

Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam Di Smp 5 Sinjai

Suriyati¹ Jamaluddin², Muh. Judrah³, Agustina⁴, Wahdania⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

Korespondensi Penulis, E-mail: suriyati.iain@gmail.com, agustinasinjai35@gmail.com,
wahdania0223@gmail.com, Ftwazaad29@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan memahami serta mengetahui bagaimana peran guru dalam mencegah terjadinya permasalahan pada pendidikan Islam. Penelitian yang dilaksanakan ini bertempat di suatu sekolah yang ada di kabupaten Sinjai yakni SMP 5 Sinjai. Adapun metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kualitatif. Sehingga pada penelitian ini melaksanakan penelitian lapangan. Artinya, dilaksanakan dengan mencari maupun mengumpulkan informasi secara langsung melalui beberapa data yang diterima. Bahkan proses pengumpulan informasi dalam penelitian memanfaatkan sebuah metode observasi maupun metode wawancara. Selain itu, peneliti juga menganalisis artikel-artikel ilmiah untuk dijadikan sebagai referensi yang bisa mendukung hasil penelitian. Setiap artikel maupun jurnal yang di citasi dapat berasal dari Mendeley ataupun Google Scholar. Untuk hasil dari penelitian mengenai peran guru untuk bisa mengatasi problematika pendidikan Islam, dengan melalui proses wawancara dan observasi maka peneliti dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dan sangat mudah apabila kita bisa mengaplikasikan pendidikan Islam lebih baik serta terarah. Maka dari itu, guru seharusnya bisa mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan pengajaran yang kreatif dan menarik sehingga siswa bisa memahami setiap pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Bahkan diharapkan bisa membuat pendidikan Islam kembali kepada kodratnya dengan tidak menghilangkan aspek penting lainnya supaya bisa meningkatkan pendidikan.

Kata Kunci: Peran guru, Problematika, Pendidikan Islam

Abstract

This article aims to understand and find out how the teacher's role is in preventing problems in Islamic education. This research was conducted at a school in Sinjai district, namely SMP 5 Sinjai. The research method applied is qualitative method. So that in this study carried out field research. That is, carried out by seeking or collecting information directly through some of the data received. Even the process of collecting information in research utilizes an observation method and an interview method. In addition, researchers also analyze scientific articles to serve as references that can support research results. Every cited article or journal can come from Mendeley or Google Scholar. For the results of research on the teacher's role in overcoming the problems of Islamic education, by going through interviews and observations, researchers can understand that the teacher's role is very important and very easy if we can apply Islamic education better and more purposefully. Therefore, teachers should be able to develop their abilities in carrying out learning activities and provide creative and interesting teaching so that students can understand every lesson applied by educators. In fact, it is hoped that it can make Islamic education return to its nature by not eliminating other important aspects in order to improve education.

Keywords: Teacher's role, Problems, Islamic Education

1. Pendahuluan

Sebenarnya Islam begitu mengedepankan dan memperhatikan sebuah pendidikan. (Saihu, 2020) Hal ini karena, pendidikan ialah sebuah wadah yang mampu membentuk sikap ataupun karakter setiap orang. (Munir & Latifah, 2020) Bahkan dari adanya suatu pendidikan yang tepat dan bermutu, akan bisa membentuk seseorang yang beradab yang nantinya bisa menciptakan kehidupan sosial yang berkarakter maupun bermoral. (Saihu, 2020) Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya untuk bisa membentuk sikap maupun tingkah laku yang baik. (Arifiah, 2021) Tidak hanya itu, terdapat sesuatu hal yang dibutuhkan supaya bisa memecahkan permasalahan mengenai pembangunan umat Islam yaitu melalui pendidikan. (Achmad, 2021)

Sebagaimana seorang tokoh bernama Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan jika pendidikan ialah panduan untuk perkembangan anak, dengan kata lain pendidikan menghendaki setiap kemampuan fitrah yang terdapat dalam diri seorang anak sehingga mereka mampu menjadi seseorang maupun menjadi sebuah bagian dari masyarakat. (Syamsul Bahri, 2022) Untuk itu, setiap orang berhak untuk memperoleh layanan dalam pendidikan yang dapat disesuaikan dengan potensi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. (Ridwan et al., 2023) Dengan adanya hasil yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran dapat menjadi gambaran akan tercapainya maksud dari kegiatan pembelajaran yang tergambarkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan standar isi yang telah diputuskan pemerintah.

Pendidikan menjadi sebuah ketetapan yang seharusnya bisa dilaksanakan secara teratur melalui ketentuan yang lainnya sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan untuk bisa mengembangkan derajat hidup setiap manusia dari segala aspek kehidupan. (Nabila, 2021) Selain itu, pendidikan pada umumnya ialah suatu usaha untuk bisa merencanakan suatu kemungkinan bagi manusia dengan rencana maupun pelaksanaannya harus mempertimbangkan beberapa keadaan yang bisa memengaruhinya. (Ali, 2019) Bahkan serangkaian kegiatan baik itu penumbuhan nilai, konsep, pendapat dan data yang dilakukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan diartikan pula sebagai pendidikan. (Sindy Deni Febnasari et al., 2019) Sehingga, untuk mampu mengembangkan sumber daya manusia dan usaha yang dilakukan agar dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia maka diperlukan adanya sebuah pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam menggapai tujuan yang diharapkan.

Kesuksesan dalam pendidikan dapat diperoleh sebuah bangsa apabila terdapat upaya yang dilakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan. (Wijayanto et al., 2021) Maka dari itu, pembaharuan yang dilaksanakan pejabat negara ini dapat berlangsung dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, seperti guru, orangtua peserta didik, peserta didik, ataupun masyarakat untuk mau bekerjasama dalam membantu mengembangkan mutu pendidikan.

Namun karena kurangnya kompetensi ataupun kemampuan siswa untuk bisa cepat mengerti pembelajaran menjadi suatu kendala yang umum ditemukan pada kegiatan pembelajaran yang biasa terjadi pada sebuah sekolah. (Mustofa, 2021) Sehingga diperlukan adanya sebuah upaya untuk bisa memberikan bimbingan ataupun dukungan untuk peserta didik agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti dengan mencoba untuk berpikir secara lebih kritis serta mencari ilmu bermanfaat agar nantinya dapat menghadapi setiap kesulitan dengan mencari jalan keluar yang baik dan sesuai.

Pendidikan saat ini tengah dihadapkan pada beberapa permasalahan yang begitu rumit sehingga memerlukan perhatian yang lebih supaya tidak ketinggalan zaman. (Jadidah, 2021) Jika dilihat dari aspek penting pendidikan Islam maka pendidikan bisa begitu penting untuk keberlanjutan hidup manusia dikarenakan berhubungan langsung dengan setiap potensi yang dipunyai, mengubah suatu kebudayaan, kemasyarakatan serta penyebab manusia bisa memperoleh peningkatan maka dibutuhkan suatu pendidikan, sebab pendidikan ialah suatu sistem yang bisa membagikan bantuan

dengan pola terbaru. (Nabila, 2021) Namun, untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional bukanlah perkara yang mudah. Sebab, perbuatan ataupun tingkah laku harus bisa mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakini. (Rasyidi et al., 2020) Bahkan telah diketahui jika persoalan yang dihadapi bukan hanya pada bagian penyaluran ilmu untuk siswa saja, akan tetapi yang tidak kalah penting yakni pada bagian peningkatan pendidikan Islam menjadi lebih bermutu untuk para generasi penerus. (Rijal, 2020)

Untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran maka sangat diperlukan adanya peran pendidik ataupun guru. Untuk itu, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembelajaran pastinya sangat diperlukan adanya seorang pendidik yang memiliki kemampuan yang baik saat memberikan materi dengan memakai metode yang bisa memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Rondonuwu et al., 2022) Sehingga sangat dibutuhkan pula peran guru ataupun pendidik yang mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat untuk mendapatkan keberhasilan dari maksud pendidikan sehingga selanjutnya akan mampu menyukseskan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik ataupun anak didik serta guru ataupun pendidik akan berhubungan secara langsung pada kegiatan pengembangan mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melaksanakan penelitian lapangan sehingga saat mengumpulkan data dilaksanakan di lapangan. Penelitian yang dilaksanakan bisa dikatakan sebagai penelitian lapangan karena dilaksanakan dengan mencari ataupun mengumpulkan informasi secara langsung. Penelitian yang dilaksanakan bertempat di SMP 5 Sinjai. Metode wawancara melalui pendekatan kualitatif menjadi metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti. Apabila data sudah rampung serta tersusun dengan tepat, maka tindakan berikutnya ialah menguraikan data. (Saihu, 2019)

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru PAI di SMP 5 Sinjai. Sedangkan objek dalam penelitian yaitu peran guru dalam menyelesaikan permasalahan Pendidikan Islam di SMP 5 Sinjai. Namun adanya keterbatasan jumlah partisipan atau subjek penelitian yang memfokuskan pada satu sekolah. Akan tetapi, tetap berusaha untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai peran guru dalam mengatasi problematika pendidikan Islam di SMP 5 Sinjai dengan melakukan kegiatan wawancara. (Hadirman, 2022)

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini memanfaatkan metode observasi maupun wawancara. Selain itu, penulis juga bisa memanfaatkan kajian pustaka juga menganalisis artikel-artikel ilmiah untuk dijadikan sebagai referensi yang bisa mendukung hasil penelitian kami. Semua artikel ataupun jurnal yang sudah di citasi memakai aplikasi Mendeley serta mencari referensi yang bisa didapatkan di Google Scholar. (Putra, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasar pada hasil dari penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi problematika pendidikan Islam, dengan melalui proses wawancara dan observasi bersama Ibu Nurhayati S, S.Pd.I. yang menjadi guru PAI di SMP 5 Sinjai. Setelah melakukan wawancara, maka peneliti mampu memahami peran guru dalam mengatasi problematika pendidikan Islam.

Dari proses wawancara yang sudah dijalankan, sehingga peneliti bisa memahami jika peran guru begitu penting bahkan sangat mudah apabila kita bisa mengaplikasikan pendidikan Islam dengan

baik karena tanpa didasari dengan pendidikan bisa saja terjadi kerucuhan. Selain itu, dikatakan juga bahwa kendala yang dihadapi guru biasanya adalah dalam mengajarkan materi yang sangat rumit contohnya materi sejarah Islam yang sangat susah diajarkan karena harus menghafal banyak teori. Sehingga kendala yang dihadapi tersebut bisa diakibatkan oleh kurangnya kompetensi ataupun kemampuan guru dalam mengajar terlebih lagi karena kurangnya sarana maupun prasarana. (Infantry et al., 2022)

Adapun yang berperan dalam mengatasi problematika pendidikan Islam ialah Kemenag. Namun disini akan dipaparkan tentang pendidikan Islam dalam ruang lingkup sekolah. (Ridwan et al., 2023) Dimana dalam hal ini, kebijakan dari kepala sekolah bisa sangat berperan dalam menentukan perkembangan suatu sekolah. (Nurul Hidayat & Rugaiyah, 2023) Untuk itu, setiap sekolah, guru, maupun pemerintah diharapkan bisa bergerak bersama-sama bahkan diharapkan bisa ikut berperan dalam mengatasi permasalahan yang dialami pendidikan Islam. (Kurniawan, 2020) Sehingga sangat dibutuhkan dukungan Kepala sekolah yang bisa mengarahkan serta bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan dengan bekerjasama dengan para guru maupun setiap warga sekolah.

Disamping itu, guru juga bisa sangat berpengaruh dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam terlebih lagi perannya memang sebagai pendidik untuk siswanya. (Faqihuddin, 2019) Sehingga, walaupun sudah bisa menguasai materi namun guru juga harus bisa menguasai kelas serta bisa dijadikan teladan yang tepat untuk siswa. (Idhar, 2022) Untuk itu, guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mereka bisa bertindak atau berperilaku yang sopan nantinya. Misalnya, guru juga bisa membiasakan kepada siswa untuk melakukan kultum ataupun ceramah agar siswa bisa terlatih untuk tampil supaya tidak gugup saat berbicara dengan orang banyak. Maka dari itu, guru harus bisa mengembangkan potensi maupun kemampuannya dalam mengajar serta bisa memberikan pengajaran yang jauh lebih kreatif serta menarik supaya siswa bisa memahami pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Istilah pendidikan secara etimologi disebut didik, yang bisa berarti memelihara dan memberikan pendidikan (pendidikan, pengajaran, bimbingan) dalam arti akhlak maupun kecerdasan. (Warisno. et al., 2021) Sehingga pendidikan bisa diartikan sebagai proses pengembangan perilaku suatu individu maupun sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk membuat mereka bisa menjalani suatu kegiatan pendidikan maupun pelatihan, tingkah laku ataupun upaya mendidik. (Pitri et al., 2022) Pendidikan ialah suatu upaya yang bisa dilakukan manusia untuk memperluas ilmu yang dimilikinya baik itu bersumber dari suatu pendidikan resmi ataupun tidak, asalkan bisa mendukung suatu perubahan agar bisa menciptakan kepribadian yang berkualitas. (Warisno. et al., 2021)

Secara umum, pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pedagogi yang berlandaskan ajaran Islam. Sehingga suatu pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Quran dan Hadits Nabi. (Permana & Ahyani, 2020) Pendidikan Islam bisa juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang menitikberatkan pada perubahan maupun internalisasi pengetahuan serta nilai-nilai setiap siswa melalui kegiatan mengembangkan maupun menumbuhkan kembali kemampuan ataupun potensi agar bisa mencapai suatu kesesuaian ataupun kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan. (Awwaliyah & Baharun, 2018) Lebih lanjut, seseorang bernama Arifin juga mengungkapkan pengertian pendidikan Islam sebagai suatu bentuk pendidikan yang memuat setiap bagian kehidupan yang diperlukan siswa berdasarkan tuntunan ajaran Islam. (Permana & Ahyani, 2020)

Selain itu, terdapat juga pendapat dari Abdurrahman an-Nahlawi jika pendidikan Islam merupakan suatu pengaturan pribadi maupun sosial yang bisa membuat seseorang tunduk bahkan mengikuti Islam serta bisa menerapkannya secara maksimal pada kehidupan pribadi maupun golongan. (Rohili et al., 2023) Pendidikan Islam menjadi sesuatu hal yang sangat diperlukan untuk bisa mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kehendak dari Allah SWT. (Abdusshomad, 2020) Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan Islam telah menyiapkan manusia untuk bisa melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya (Miftah, 2019) Sehingga dapat dikatakan jika

sumber Islam maupun pendidikan Islam merupakan hal yang sama namun yang paling utama yaitu Al-Quran serta Sunnah Nabi. (Rosyiddin et al., 2022)

Namun ada juga pernyataan yang dilontarkan Ahmad Tafsir jika suatu pengajaran yang diberikan bagi suatu individu untuk individu lain agar bisa berkembang dengan maksimal berdasarkan tuntunan ajaran Islam bisa disebut pendidikan Islam. (Hasanah, 2021) Dengan kata lain, pendidikan Islam dijadikan sebagai pembimbing untuk mengubah seseorang sehingga bisa menjadi muslim yang seutuhnya. (Suriyati et al., 2020) Sehingga bisa disimpulkan jika pendidikan Islam yaitu bentuk usaha untuk bisa menebarkan ajaran Islam pada setiap orang sehingga bisa diamalkan maupun diterapkan dalam kesehariannya.

Tujuan pendidikan yang berlandaskan pada Islam ialah untuk menciptakan seorang muslim yang seutuhnya, artinya seorang muslim dengan tubuh sehat maupun kuat, berakal dan cerdas, serta hatinya diliputi keimanan kepada Allah SWT. (Saihu, 2019) Sehingga dibutuhkan adanya pengelolaan yang tepat untuk bisa memperoleh suatu ilmu sebab jika tidak maka tidak akan bisa diwujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal. (Warisno. et al., 2021) Bahkan dari pendidikan ataupun pengetahuan, bisa menjadikan manusia berbudaya maupun beradab. (Wahid & Halilurrahman, 2019) Bahkan lewat proses pendidikan maka manusia bisa memperoleh ilmu yang terdapat berbagai nilai-nilai kebajikan secara umum, teori, ataupun kompleks. (Saihu, 2019)

Adapun secara umum, tujuan pendidikan ialah bisa mewujudkan perubahan kearah lebih positif sesuai yang diinginkan untuk bisa dimiliki oleh setiap siswa setelah menjalani suatu pendidikan, baik itu berdampak pada perilaku seseorang dengan kehidupan pribadinya maupun dengan kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya bahkan dimana pun tempatnya bisa menjalani kehidupannya. (Permana & Ahyani, 2020) Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat jika tujuan pendidikan islam ialah bisa menjadikan manusia bisa mencapai keutamaannya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa memperoleh kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. (Fitriana, 2020)

Bahkan menurut Abuddin Nata jika Pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang dijalani disesuaikan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an serta Hadits, dengan begitu bisa dipahami bahwa adanya perbedaan dari pendidikan Islam serta pendidikan yang lainnya ditentukan dari adanya nilai-nilai ajaran Islam. (Utari et al., 2020) Sehingga tujuan pendidikan Islam ialah menyiapkan manusia untuk bisa menyerahkan segalanya hanya kepada Allah SWT. (Kambali et al., 2019)

Terdapat pula tujuan dari pendidikan Islam menurut Al Qur'an dikemukakan oleh Muhammad Fadhil al-Jamaly, yaitu (1) memberitahukan kedudukan siswa sebagai manusia dari beberapa makhluk ciptaan lainnya serta kewajibannya pada kehidupan yang dijalani, (2) memberitahukan fungsinya sebagai suatu individu sosial maupun berperan dalam menjalani kehidupan masyarakat. (3) memberitahukan keterkaitannya dengan lingkungan sekitar serta perannya untuk memahami hikmah diciptakannya sehingga bisa memelihara alam sekitarnya, (4) memberitahukan hubungannya dengan Tuhan sebagai sang pencipta segala sesuatu. (Sultan & Gorontalo, 2019) Maka bisa dikatakan jika tujuan adanya pendidikan Islam ialah menciptakan manusia dengan bisa berbuat baik serta bertakwa dengan menyembah Allah dengan takwa yang sebenar-benarnya melalui pembangunan suatu individu berdasarkan pada ketentuan ajaran Islam serta bisa menjalani setiap kegiatan sehari-harinya sebagai bentuk ketaatan pada sang pencipta. (Zaim, 2019)

Tidak hanya itu, pendidikan Islam mempunyai suatu posisi dalam sebuah sistem pendidikan yang terdiri atas tiga bagian. (Hidayat & Asyafah, 2019) (1) menjadi suatu lembaga, artinya kehadiran lembaga pendidikan Islam dibenarkan oleh pendidikan Islam secara tegas, (2) menjadi mata pelajaran, artinya jika pendidikan agama ialah salah satu pelajaran yang memang seharusnya untuk diajarkan pada setiap tingkatan pendidikan sebagaimana disetujui oleh pendidikan Islam (3) pendidikan Islam bisa memberikan suatu nilai-nilai Islam pada suatu tatanan pendidikan. (Arifiah, 2021) Sehingga bisa diketahui jika pendidikan Islam mampu dijadikan sebagai usaha yang bisa dijalani untuk memperbaiki adab seseorang dalam menjalani hidupnya secara pribadi bahkan menjalani kehidupan bermasyarakat

serta kehidupan di lingkungan sekitarnya lewat sebuah pendidikan maka perubahan itu bisa didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Darmaningrat et al., 2020)

Telah diketahui jika tugas untuk mendidik dan mengajar serta melatih memang sudah seharusnya dijalankan oleh guru karena memang merupakan profesinya. (Wulansari, 2020) Untuk itu, mendidik bisa dipahami sebagai suatu usaha untuk bisa melanjutkan maupun menumbuhkan nilai-nilai kehidupan. (Sadulloh et al., 2019) Namun istilah mendidik mempunyai sedikit perbedaan dengan istilah mengajar yaitu meneruskan ataupun meningkatkan ilmu pengetahuan maupun mengembangkan teknologi. (Pratami & Siregar, 2020) Sedangkan kata melatih bisa berarti meningkatkan kemampuan ataupun potensi setiap siswa. (Setiawan, 2019) Maka dari itu, untuk bisa dikatakan sukses ataupun berhasil menjadi seorang guru bisa dilihat dari sebagaimana guru tersebut mampu mengubah sikap ataupun kebiasaan buruk siswa menjadi lebih baik lagi sehingga bisa meningkatkan kemampuannya. (Sulastri et al., 2020)

Menurut bahasa, masalah bisa dikatakan *problem*, yang bisa juga diartikan sebagai suatu masalah maupun kegelisahan ataupun kebingungan. Bahkan kata masalah bisa juga dipahami sebagai sebuah ketidakpastian. Adapun persoalan pendidikan bisa merujuk pada suatu permasalahan atau kendala yang ingin diatasi oleh sebuah pendidikan terutama di Indonesia. (Arifiah, 2021) Telah diketahui jika pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari setiap persoalan yang berbentuk konsep maupun teori sampai pada suatu pengaturan yang mudah sehingga membuat pendidikan Islam berada pada tingkatan kedua serta mempunyai persaingan yang lemah dengan sistem pendidikan yang lain. (Wulansari, 2020)

Kurangnya prestasi siswa dalam belajar menjadi suatu permasalahan pendidikan yang sangat utama di Indonesia. (Susanto & Lestari, 2019) Untuk itu, seharusnya guru mampu menyampaikan materi yang bisa disesuaikan dengan tujuan ataupun maksud pembelajaran serta harus bisa mengupayakan adanya keterlibatan aktif maupun efektif dari siswa sehingga bisa mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh. (Ahmad et al., 2021) Adanya campur tangan siswa di kelas begitu diperlukan sebab hal demikian bisa berdampak pada kesuksesan pendidikan yang dilihat dari mampu atau tidaknya setiap siswa untuk bisa mengembangkan prestasi ataupun kemampuannya bahkan bisa mendorong terbentuknya sifat ataupun karakter siswa. (Christanty & Cendana, 2021)

Bahkan sekarang ini, pendidikan Islam menghadapi suatu permasalahan yang bisa dibagi atas dua bagian yakni faktor dari dalam yang bisa disebut faktor internal yang mencakup adanya hubungan kekuasaan dengan orientasi Pendidikan Islam, persoalan kurikulum, metode atau pendekatan pembelajaran, kualitas maupun profesionalitas sumber daya manusia bahkan dana pendidikan. (Nuryamin et al., 2021) Sedangkan pengaruh dari luar atau disebut faktor eksternal meliputi dikotomi, kesadaran umum, kurangnya pikiran bertanya, hafalan, bahkan orientasi sertifikat. (Sultan & Gorontalo, 2019)

Pendidikan Islam juga kini menangani berbagai persoalan baik itu pertentangan beberapa ilmu, penelitian untuk mengembangkan sekolah masih relatif sedikit, ketentrangan guru, sikap diskriminatif masyarakat berhubungan dengan suatu pendidikan Islam bahkan masih memandang kearah orientasi sertified. (Anugrah, 2022) Dari data yang ditemukan bisa dipahami jika pendidikan islam sedang tidak baik-baik saja, karena begitu banyak tantangan yang dihadapi saat ini. Untuk itu, peneliti berupaya untuk mencari tips untuk bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Ditinjau dari hasil yang didapatkan setelah menjalankan penelitian maka bisa dikatakan jika masih ada cara yang bisa dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan Islam yaitu dengan berusaha untuk bisa membangun serta mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik sehingga bisa menjadikan siswa mampu meningkatkan kemampuan yang mereka punya menjadi lebih murni serta kreatif ketika situasi dipenuhi keamanan, kekompakan, bahkan rasa tanggung jawab yang besar. (Syamsul Bahri, 2022)

Solusi dari problematika pendidikan Islam yaitu dengan mengembalikan Pendidikan Islam kembali pada posisinya semula dengan tidak meninggalkan aspek-aspek lain yang berpengaruh yang semestinya ditingkatkan pada suatu sistem pendidikan yang ada. (Nurul Hidayat & Rugaiyah, 2023)

Selain itu, pendidikan seharusnya bisa disusun sebaik mungkin agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya dengan didukung suasana yang aman dan tertib. (Sultan & Gorontalo, 2019)

Adapun upaya untuk mengatasi persoalan pendidikan juga tidak bisa terlepas dari peran ataupun fungsi dari lembaga pendidikan khususnya pimpinan lembaga. Dalam ruang lingkup sekolah, peran dan kebijakan Kepala sekolah sangat menentukan jalannya sekolah yang dipimpin. Peran pimpinan sekolah sebagai manager, harus mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang berdampak positif bagi peningkatan mutu sekolah. (Anugrah, 2022) Oleh sebab itu, telah menjadi tugas seorang pemimpin yang dalam pembahasan ini yang dimaksudkan ialah kepala yang dijadikan pimpinan pada suatu sekolah. (Samsul Bahri & Tago, 2022) Bahkan perlu juga membangun hubungan dengan guru untuk bisa mewujudkan maksud pendidikan agar mampu menciptakan generasi baru yang unggul bahkan kompeten dalam berbagai bidang. (Abdullah, 2019)

Maka dari itu, untuk bisa mengatasi permasalahan dalam pendidikan terutama dalam pendidikan Islam maka sangat dibutuhkan peran seorang guru. (Sabil et al., 2022) Dimana kata peran bisa diartikan sebagai suatu hubungan bisa dilihat dari sikap maupun tindakan seseorang dalam menjalani peran maupun kewajibannya dalam mewujudkan suatu maksud. Ditinjau dari sudut pandang pendidikan peran ini digambarkan pada suatu kegiatan yang menimbulkan interaksi antara seorang guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Wajdi, 2021) Bahkan pendidik mempunyai fungsi ataupun peranan yang begitu penting, dimana guru memegang tugas maupun tanggung jawab untuk bisa menentukan arah pendidikan terlebih lagi dalam pendidikan Islam. (Nashihin & Musbikhin, 2021) Sehingga lewat perannya, guru bisa menjadi seorang pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, maupun pemberi evaluasi untuk semua siswanya melalui pendidikan yang formal agar guru bisa dinyatakan sebagai seorang pendidik yang mempunyai profesionalisme yang tinggi. (Sulfiana et al., 2022) Namun jika menginginkan peran guru bisa lebih efektif lagi maka guru tersebut harus meningkatkan profesionalismenya yang bisa digambarkan dari kemampuan, kecerdasan, maupun keterampilan yang bisa memenuhi kualitas pendidikan. (Idhar, 2022)

4. Simpulan

Setelah membahas tentang hasil yang diperoleh pada penelitian yang sudah dilaksanakan sehingga bisa disimpulkan jika pendidikan Islam saat ini memang tengah ditimpa berbagai permasalahan pertentangan beberapa ilmu, penelitian untuk mengembangkan sekolah masih relatif sedikit, ketentraman guru, sikap diskriminatif masyarakat berhubungan dengan pendidikan Islam bahkan masih banyak orang memandang sebuah sertifikasi. Sehingga diperlukan adanya solusi dari problematika pendidikan Islam seperti dengan mengembalikan pendidikan Islam kembali pada posisinya semula dengan tidak meninggalkan aspek-aspek lain yang berpengaruh yang semestinya bisa ditingkatkan pada suatu sistem pendidikan yang berlaku. Bahkan dalam ruang lingkup sekolah, peran dan kebijakan Kepala sekolah sangat menentukan jalannya sekolah yang tengah dipimpinnya. Dalam pembahasan ini yang dimaksudkan ialah kepala sekolah yang sudah sepantasnya bisa membangun hubungan bersama guru agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang nantinya mampu menciptakan pribadi unggul bahkan berkualitas.

Selain itu, guru sangat berpengaruh dalam mengatasi problematika pendidikan Islam khususnya perannya sebagai pendidik untuk peserta didiknya. Sehingga walaupun sudah menguasai materi namun kita juga harus menguasai kelas serta bisa memberi contoh yang benar untuk siswa. Untuk itu, seorang guru seharusnya bisa melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mereka akan bertindak ataupun berperilaku yang sopan. Untuk itu, guru harus meningkatkan potensi dan kemampuannya dalam mengajar dan memberikan pengajaran yang kreatif dan menarik sehingga siswa bisa lebih mudah memahami suatu pembelajaran bahkan mampu membentuk generasi yang berkualitas dalam segala aspek.

Dengan adanya tulisan ini, maka diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat untuk para penulis terlebih lagi bagi setiap pembaca sehingga mampu mengetahui seperti apa peran guru dalam mengatasi problematika pendidikan Islam. Selain itu, tentunya dalam penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dimana subjek penelitian yang terbatas serta pembahasannya tidak dijelaskan secara meluas. Sehingga diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut supaya pembaca mampu memahami secara lebih baik lagi. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian yang lebih intensif agar mampu mendapatkan materi atau pembahasan yang lebih detail dan lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai bantuan maupun dukungan yang didapat dari banyak orang. Untuk itu, sebelumnya penulis mengucapkan rasa syukur pada Tuhan beserta Rasulullah SAW. Selanjutnya penulis mengungkapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya pada Ibu Dr. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I yang selalu membimbing penulis sampai bisa menuntaskan penulisan karya ini. Bukan hanya itu, penulis pun ingin berterima kasih kepada kepala sekolah di SMP 5 Sinjai serta Ibu Nurhayati S, S.Pd.I yang merupakan guru PAI di sekolah tersebut yang sudah bersedia memberikan bantuan untuk penulis dalam melaksanakan penelitian ataupun observasi. Bahkan tidak lupa pula penulis sangat berterima kasih pada rekan-rekan beserta keluarga yang sudah berjasa dalam memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tugas penelitian ini. Bahkan penulis juga memohon maaf apabila terdapat kata maupun kalimat yang masih memiliki kesalahan ataupun kekeliruan dan semoga nantinya dapat lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Achmad, G. H. (2021). Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan terhadap Problematika Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4329–4339. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>
- Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, Jannah, M., Fadli, H., Rismayati, R., & Suriyati. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(2). <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Ali, S. H. G. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembinaan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 99–110. <https://www.neliti.com/publications/235760/kebijakan-pemerintah-terhadap-pembinaan-pendidikan-islam>
- Anugrah, A. T. (2022). Kebijakan Kepala MTS NW Samawa Dalam Menyikapi Problematika Pendidikan Di Sumbawa. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 201–212.
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36–43. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4193>
- Bahri, Samsul, & Tago, M. Z. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan SIlam Dalam Surah Al-Jasiyah Ayat 23

- Menurut K.H. Ahmad Dahlan. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume, 14*(1).
 Bahri, Syamsul. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas KI dalam Pembelajaran Synchronous. *Journal of Elementary Education, Vol. 4*(3), 337–347.
- Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Sholiq, S., Wibowo, R. P., & Ghozali, K. (2020). Digitalisasi Konten Pembelajaran Pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya Menggunakan Aplikasi yukBlajar! *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6162>
- Faqihuddin, M. (2019). Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Al-Kalam, 1*(1).
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hadirman. (2022). Problematika Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Komunitas Minoritas Muslim (Studi di MIN 1 Minahasa). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.966>
- Hasanah, D. (2021). Problematika Pendidikan Islam pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Yayasan Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya). *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.52491/at.v8i1.55>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Idhar. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.401>
- Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1).
- Kambali, Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Miftah, Z. (2019). Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Munir, M., & Latifah, L. (2020). Kreatifitas Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa 1 MA TMI Al-Amien Prenduan. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Mustofa, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 1–13.
- Nashihin, N., & Musbikhin, M. (2021). Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 91–97. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.533>
- Nurul Hidayat, F., & Rugaiyah. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Nuryamin, Damayanti, E., F, H., & Suriyati. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1).

- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1–23.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40.
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02). <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru dalam Pendidikan Islam, antara Profesi dan Panggilan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Ridwan, Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Al-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1872>
- Rijal, S. (2020). Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(1), 101–112.
- Rohili, I., Ridwan, H., & Yuswara, I. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1).
- Rondonuwu, S. N. N. D., Sumayku, J., & Takaredase, A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Animasi 2D Pada Siswa SMK. *Pendidikan Teknologi Informasidan Komunikasi*, 2(2).
- Rosyiddin, A. A. Z., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1).
- Sabil, A. M., Firdaus, & Burhanuddin. (2022). Implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1865>
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2019). *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Saihu. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik Dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *El-Tarbawi*, 12(1). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art2>
- Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, & Eka Sari Setianingsih. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3).
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sulfiana, Suriyati, Nurhasanah, & Muh. Judrah. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1143>
- Sultan, I., & Gorontalo, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 68–81. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Suriyati, Judrah, M., Jamaluddin, & Nurhayati, R. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam*. CV. Latinulu.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2019). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori

- Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan orang Tua pada Masa Pandemi. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4(1), 41–50.
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(1), 18–25.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Wulansari, P. (2020). Rapprochement Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Beparadigma Holistik: Solusi Bagi Problematika Pendidikan Islam Di Era Modern. *Muaşarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(2). <https://doi.org/10.18592/msr.v2i2.4314>
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Jurnal Muslim Heritage*, 4(2).